



Peningkatan Daya Saing Ekonomi Desa dalam Mewujudkan Desa Unggul dan Inovatif

Suryakusuma Kholid H^{1*}, Setyo Pantawis², Rudi Suryo³, Khoirul Attiq⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Universitas BPD, Indonesia, 50196

E-mail:* suryakusumakh7@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2454>

Info Artikel:

Diterima :
2025-05-19

Diperbaiki :
2025-05-21

Disetujui :
2025-05-23

Kata Kunci: daya saing ekonomi, desa unggul, inovatif

Abstrak: Pengembangan ekonomi desa adalah upaya meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Upaya peningkatan daya saing ekonomi desa dalam mewujudkan desa yang unggul dan inovatif dengan sumber daya serta potensi yang dimiliki desa bandungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan sasaran kelompok masyarakat ekonomi dan bisnis di wilayah desa bandungan. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan melakukan edukasi dan sosialisasi secara langsung kepada peserta melalui ceramah. Kegiatan ini bertujuan memberikan dukungan pengetahuan, pendampingan serta ide gagasan dalam upaya meningkatkan daya saing ekonomi desa dala kehidupan masyarakat bandungan. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada para peserta mampu memberikan inovasi program dan ide gagasan bagi pemerintahan desa bandungan dan masyarakat bandungan untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi secara optimal sehingga mampu mewujudkan desa yang inovatif dan unggul secara berkelanjutan di masa akan datang.

Abstract: Village economic development is an effort to improve the welfare and standard of living of rural communities through optimal utilisation of local resources. Efforts to increase the competitiveness of the village economy in realising a superior and innovative village with the resources and potential of Bandungan Village. This community service activity targets economic and business community groups in the Bandungan village area. The implementation method is carried out by conducting education and socialisation directly to participants through lectures. This

Keywords: *economic competitiveness, innovative villages*

activity aims to provide knowledge support, assistance and ideas in an effort to increase the competitiveness of the village economy in the life of the Bandung community. The results of training and mentoring activities for participants were able to provide programme innovations and ideas for the Bandung village government and the Bandung community to develop economic empowerment optimally so as to be able to create an innovative and superior village in a sustainable manner in the future.

Pendahuluan

Pengembangan ekonomi pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi Pemerintah terlalu besar, akibatnya menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan semangat baru bagi desa untuk memperkasai dirinya dengan melahirkan semangat “desa membangun”, artinya desa ditempatkan sebagai tonggak awal keberhasilan pembangunan secara nasional. Sehingga penguatan Desa tidak lepas dari kekuatan Desa dalam penggalan potensi kearifan lokal dan semangat gotong royong warganya.

Berdasarkan Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 1 dijelaskan Otonomi Daerah adalah hak wewenang dan kewajiban Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam upayah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan desa (BPMD) Provinsi Riau membentuk suatu Badan Keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisah guna untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha yang secara luas untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan merupakan hakikat suatu bangsa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan akan memberikan

perubahan dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka tercapainya tujuan nasional suatu bangsa . Keberhasilan pembangunan suatu bangsa pada umumnya diletakkan pada pertumbuhan ekonominya, baik itu pertumbuhan ekonomi mikro maupun pertumbuhan ekonomi makro.

Secara umum bahwa terdapat beberapa sektor perekonomian masyarakat, khususnya di desa mengalami perubahan produktivitas dan stabilitas bisnis. Dalam mewujudkan desa yang maju dan berkembang diperlukan upaya-upaya pemberdayaan ekonomi dengan menciptakan program kerja pemerintahan desa yang mendorong optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh desa. Setiap desa harus mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan dana desa guna meningkatkan nilai ekonomi bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam pembangunan adalah pembangunan ekonomi desa. Pembangunan ekonomi desa adalah suatu proses dimana pemerintah desa dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah desa dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (Arsyad, 2019). Dengan pembangunan ekonomi desa dapat menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan juga memiliki angka harapan hidup yang tinggi.

Dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini maka salah satu permasalahan yang menjadi tantangan bagi pembangunan di pedesaan adalah masalah daya saing desa. Daya saing berkaitan dengan kemampuan desa dalam meningkatkan perekonomian Desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Daya saing desa merupakan akar dari daya saing daerah, ditingkat lebih tinggi yaitu daya saing regional dan nasional. Daya saing desa yang kuat diyakini akan membuat daya saing regional dan nasional juga akan kuat. Apalagi peran desa sangat penting mengingat jumlah penduduk miskin di pedesaan jauh lebih besar daripada penduduk miskin di kawasan perkotaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan daya saing desa merupakan agenda penting yang harus mendapatkan perhatian serius dari pelaku kebijakan dan masyarakat Desa itu sendiri.

Perencanaan pembangunan harus berlandaskan pada pertimbangan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir dari seluruh proses pembangunan. Di antara berbagai sektor yang ada, pembangunan ekonomi memiliki urgensi paling tinggi karena menjadi fondasi dalam pembangunan suatu negara

(Hidayat et al., 2022). Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, pemerintah telah menginisiasi berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya yang direncanakan dengan tujuan mengubah kondisi ekonomi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Program ini dirancang untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan (Fatine, 2022).

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya yang direncanakan dengan tujuan mengubah kondisi ekonomi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Untuk melakukan pemberdayaan ekonomi pada sebuah individu atau kelompok tidak hanya terdapat tujuan melainkan juga terdapat strategi serta prinsip dalam melakukan pemberdayaan (Suwito & Yusuf, 2020). Prinsip-prinsip dalam pemberdayaan ekonomi meliputi Prinsip Kesetaraan Akses terhadap Sumber Daya Ekonomi, Prinsip Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan, dan Prinsip Keberlanjutan dan Pembangunan Kapasitas

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Bandungan saat ini masih belum optimal dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki, baik melalui aktivitas bisnis atau pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, diperlukan program kerja yang inovasi dan kreativitas guna mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh desa, seperti menciptakan produk unggulan desa, penciptaan desa wisata dan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Dengan kondisi yang demikian maka kami tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan penyuluhan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi terkait literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi desa dalam upaya meningkatkan produktivitas dan stabilitas ekonomi di Kelurahan Bandungan Kabupaten Semarang.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode workshop yaitu pemaparan materi oleh seluruh tim pengabdian sebagai pembicara dengan menyampaikan presentasi dan diskusi yang disesuaikan dengan tema peningkatan daya saing ekonomi desa dalam mewujudkan desa unggul dan inovatif.

Narasumber dalam pengabdian kepada masyarakat (1) Suryakusuma Kholid Hidayatullah, SE, MM., (2) Setyo Pantawis, SE, MM., (3) Rudi Suryo Kristanto, S.Psi. M.Si., (4) Khoirul Attiq, SE, MM.



Gambar 2. Penyampaian Materi kepada peserta pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pemberdayaan ekonomi desa melalui pengembangan inovasi dan kreativitas bisnis berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah. Pemaparan materi oleh narasumber meliputi materi tentang Produktivitas Ekonomi Desa, Potensi Memulai Bisnis bagi Masyarakat, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kapasitas dan Kemampuan Ekonomi Desa.

Kegiatan diawali dengan ceramah dan kemudian dilanjutkan latihan berdasarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Dalam sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan secara antusias oleh para peserta. Secara garis besar inti dari pertanyaan peserta adalah :

- a) Cara mengembangkan diri menjadi sukses
- b) Potensi memulai bisnis dalam pemberdayaan ekonomi desa
- c) Mekanisme meningkatkan produktivitas ekonomi dan bisnis bagi pelaku usaha

d) Strategi mempersiapkan sumber daya yang kompetensi dan berkualitas

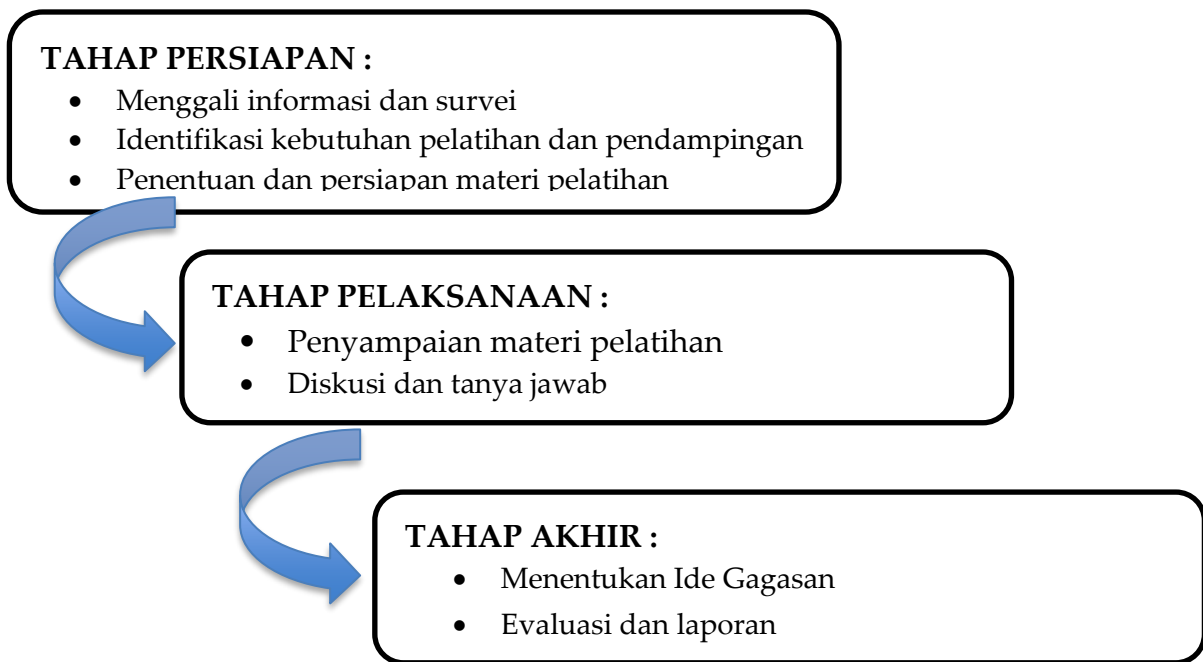


Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat terkait peningkatan daya saing ekonomi desa dalam mewujudkan desa unggul dan inovatif di Kelurahan Bandungan yang sudah dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan motivasi bagi para peserta, pemberdayaan ekonomi desa semakin optimal dan inovasi daya saing ekonomi desa berkembang secara inovatif dan unggul di masa akan datang.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana maka wilayah masyarakat di Kelurahan Bandungan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan inovasi dan kreativitas ekonomi dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik (Murdani & Hadromi, 2019). Daya saing daerah diartikan juga sebagai kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Konsep daya saing di level nasional identik dengan produktivitas. Produktivitas merupakan nilai output yang dihasilkan tenaga kerja atau modal. Daya saing lekat dengan produktivitas atau nilai output yang diproduksi oleh setiap input yang dipergunakan (Purbantara et al., 2021)

Menurut Porter dalam (Yasir et al., 2022), Daya saing sangat penting karena (1) mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri; (2) dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat; (3) kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi. Pembangunan desa berkelanjutan harus ditingkatkan dengan peran serta pemerintahan desa dan masyarakat bersama-sama mengembangkan potensi sumber daya desa yang dimiliki.

Potensi desa melalui produk hasil pertanian, hasil kerajinan dan potensi alam yang dapat diciptakan sebagai inovasi desa wisata.

Beberapa kendala dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa :

- a). Secara umum masyarakat masih minim mendapatkan edukasi dan sosialisasi tentang upaya peningkatan daya saing ekonomi desa
- b). Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi desa masih belum optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan belum memiliki perencanaan yang strategis.
- c). Pemerintahan desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan Pelaku usaha masih belum optimal dalam menciptakan inovasi dan kreativitas bisnis.
- d). Iklim investasi bisnis di desa masih sangat terbatas dan minimnya aspek pendanaan bagi pelaku usaha dalam mendukung operasional usaha atau bisnis mereka.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik dari materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bandung juga baru pertama kalinya di selenggarakan. Kegiatan ini mendapat antusias yang baik dengan keaktifan peserta mengikuti acara hingga selesai dan mengharapkan kegiatan seperti ini akan tetap dijalankan secara berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Perguruan Tinggi, Pemerintahan Kelurahan Bandung dan masyarakat Desa Bandung yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat tinggi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga teruntuk semua pihak semua yang membantu terlaksanannya kegiatan ini. Kami berharap semua pihak yang terlibat dapat bersinergi dan berkolaborasi dalam membangun peningkatan pemberdayaan daya saing ekonomi desa.

Referensi

Arsyad, L. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah Yogyakarta (ID): BPF.

- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di kelurahan kandri kecamatan gunungpati kota semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Purbantara, A., Mujiyanto, M., & Rahmawati, E. (2021). PENGEMBANGAN DAYA SAING PRODUK UNGGULAN DESA DAN DAERAH TERTINGGAL SERTA TRANSMIGRASI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 278–292.
- Suwito, R., & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 88–101.
- Yasir, J. R., Ilham, I., & Padli, K. (2022). Pengaruh modal, digitalisasi informasi dan kreativitas terhadap peningkatan daya saing usaha mikro kecil menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4(1), 23–36.